

Design of Mandala Art Combination with Malay Deli Ornaments

Nurul Atika Hariani Panjaitan^{1*}, Mhd. Rusdi Tanjung²

Universitas Potensi Utama

Corresponding Author: Nurul Atika Hariani Panjaitan nurul.hariani49@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Design, Mandala Art, Malay Ornament

Received : 05, May

Revised : 10, June

Accepted: 15, July

©2023 Panjaitan, Tanjung: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Mandala Art literally comes from Sanskrit which means circle. The circle in question is a picture of the cosmos, which describes the whole, unity/ oneness, continuity, endlessness, as well as a picture of a sacred space, a transcendent and immanent unity. A circle created to represent wholeness personally and cosmologically. Malay ornament motifs are basically sourced from nature, such as flora, fauna, diamonds and celestial objects. These natural objects are engineered in several specific forms and various types. The design of Mandala Art combined with Malay Deli ornaments is to raise the shape and type of Malay ornaments in making the concept of the Mandala Art pattern. The design of Mandala Art in combination with Malay Deli ornaments is the result of a modern Pattern design based on ideas of motifs or decorative ornaments designed in the form of soft files. The purpose of this design is as a reference for designers, art workers, lovers of Mandala Art, especially traditional Malay Deli applied art.

Perancangan Mandala Art Kombinasi dengan Ornamen Melayu Deli

Nurul Atika Hariani Panjaitan^{1*}, Mhd. Rusdi Tanjung²

Universitas Potensi Utama

Corresponding Author: Nurul Atika Hariani Panjaitan nurul.hariani49@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Perancangan, Mandala Art dan Ornamen Melayu

Received : 05, Mei

Revised : 10, Juni

Accepted: 15, Juli

©2023 Panjaitan, Tanjung: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Mandala Art secara harafiah yaitu berasal dari Bahasa Sansekerta yang berarti lingkaran. Lingkaran yang di maksud adalah gambaran mengenai kosmos, yang menggambarkan keseluruhan, kesatuan/keesaan, kontinuitas, ketidak berakhiran, juga gambaran atas sebuah ruang sacral, sebuah kesatuan yang trasenden, dan imanen. Lingkaran yang dibuat untuk mempresentasikan keutuhan secara personal maupun secara kosmologis. Motif ornamen Melayu pada dasarnya bersumber dari alam, seperti flora, fauna, wajik dan benda-benda angkasa. Benda-benda alam inilah yang direkayasa dalam beberapa bentuk tertentu dan berbagai jenis. Rancangan Mandala Art yang dikombinasikan dengan ornamen Melayu Deli adalah mengangkat bentuk dan jenis ornamen Melayu dalam pembuatan konsep pattern Mandala Art. Perancangan Mandala Art kombinasi dengan ornamen Melayu Deli merupakan hasil desain Pattern modern berdasarkan ide gagasan motif atau ornamen ragam hias yang dirancang dalam bentuk soft file. Tujuan dari perancangan ini yaitu sebagai referensi bagi para desainer, pekerja seni, penikmat Mandala Art khususnya seni rupa terapan tradisional Melayu Deli.

PENDAHULUAN

Pada praktiknya, mandala kemudian digunakan sebagai medium dalam meditasi, yang diyakini dan dibuktikan secara *scientific* mampu membantu manusia untuk mencapai tingkat ketidak sadaran (*unconsciousness*) yang lebih dalam. Selain itu, pengaplikasian *Mandala* dijumpai pada konstruksi sarana peribadatan ajaran Hindu dan Buddha beserta beberapa bentuk akulturasinya, seperti candi, pura, keraton, dll. Sebagai sebuah bukti dari totalitas umat Hindu dan Buddha dalam mengaplikasikan pandangan dirinya terhadap kosmos secara menyeluruh. Kembali diangkatnya nilai-nilai tradisi kemudian dianggap sebagai sebuah ide yang menarik untuk dibahas dan dikaryakan, terlebih pada seni rupa modern yang mengacu pada intelektualitas dan rasionalitas, tradisi yang mengandung nilai spiritual dan irrasional bukanlah hal yang menarik untuk diangkat, usang, apalagi dikaryakan.

Kecenderungan spiritual pada karya seni pernah menjadi topik pembicaraan yang hangat dan menarik untuk dikupas, terlebih pada masa modern yang melarang penanaman aspek apapun kecuali seni itu sendiri dalam karya. Namun kemudian ketika seni menginjak gerbang barunya, postmodernisme, seni-seni yang memiliki tendensi spiritual dapat diterima dan diapresiasi dengan baik. Serupa dengan pernyataan Ahmad Sadali, bapak seni lukis abstrak Indonesia yang memiliki kecenderungan abstrak meditatif, yang mengemukakan bahwa nilai modernisme Barat mengalami kepincangan karena spiritualitas tidak dihiraukan, upaya untuk kembali melengkapi salah satu unsur manusia yang hakiki tersebut adalah dengan memadukan nilai-nilai spiritualitas dengan pemikiran rasionalis (sumber: Disertasi Yustiono, Interpretasi Karya Ahmad Sadali Dalam Konteks Modernitas dan Spiritualitas Islam dengan Pendekatan Hermeneutik, 2005).

Penyebaran ajaran Hindu dan Buddha yang amat luas di dunia tentunya memberikan dampak yang cukup besar pada penggunaan Mandala, dan begitupun juga di Indonesia. Pada perkembangannya, setelah gerbang postmodernisme dibuka, Mandala mulai diangkat sebagai sebuah acuan karya yang dinilai cukup pantas untuk berpartisipasi pada manifestasi dalam seni rupa kontemporer dengan segala pemahaman postmodernisme yang dibawanya.

Aplikasi mandala dewasa ini tidak terbatas pada wilayah-wilayah timur sebagai asal dari ajaran Hindu Buddha. Arus informasi yang luar biasa cepatnya dewasa ini kemudian memperluas aplikasi mandala pada karya seni. Indonesia adalah sebuah negara bangsa yang mayoritas penduduknya terdiri dari ras Melayu, baik Melayu Tua (Proto Melayu) maupun Melayu Muda (Deutro Melayu). Penduduk di Sumatera Utara secara rasial, mayoritas adalah pribumi Melayu. Selanjutnya mereka ini terdiri dari berbagai etnik dalam rumpun Melayu, seperti: Pesisir Barat, Dairi, Karo, Simalungun, Toba, Mandailing-Angkola, dan Nias. Walau demikian, kebudayaan Melayu mendapat peran strategis dalam konteks Sumatera Utara.

Motif ornamen Melayu pada dasarnya bersumber dari alam, seperti flora, fauna, wajik dan benda-benda angkasa. Benda-benda alam inilah yang direkayasa dalam beberapa bentuk tertentu, baik menurut bentuk asalnya

seperti pucuk rebung, kelopak daun, tampuk manggis maupun dalam bentuk sudah dimodifikasi seperti kembang sekawan, berjajar kembang, kelopak mambang sehingga menyebabkan tidak menampakkan wujud asalnya, tetapi hanya menggunakan namanya saja seperti itik pulang petang, semut beriring, dan lebah bergantung. (Malik, 2004:15).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan nilai Seni Mandala yang dikombinasikan dengan Ornamen Melayu Deli sebagai sebuah seni modern yang menarik, dengan sasaran dapat menghasilkan alternatif produk kerajinan yang dapat dimanfaatkan. Upaya menciptakan karya-karya yang berbobot serta mempunyai nilai estetik dan simbolis yang sangat tinggi untuk kreatifitas desainer.

TINJAUAN PUSTAKA

Desain Media Komunikasi Visual Sebagai Penunjang Kegiatan Promosi Kampus

Literatur yang menjadi rujukan dalam penulisan ini yaitu karya M. Budiarto dkk, 2012. Karya ilmiah ini membahas bagaimana cara merancang sebuah website dimana interface-nya dirancang secara menarik dari hasil desain grafis sehingga tampilannya dapat memberikan segala informasi yang bersifat promosi (hasil perpaduan teknologi desain web dan desain grafis). Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis angkat adalah dari sisi kreatif dan peran media komunikasi visual sebagai sarana promosi untuk Perguruan Tinggi. Perbedaannya terletak pada jenis pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan yaitu aplikasi *WhatsApp* serta ruang lingkup objek penelitiannya ialah desain stiker *WhatsApp* untuk menunjang berkomunikasi via chat di media sosial.

Perancangan Sticker Catfiz Messenger di Surabaya

Literatur yang menjadi rujukan dalam penulisan ini yaitu karya Dicky Dwi Yulio dan Nova Kristiana D.D. Yulio and Kristiana, 2015. Karya ilmiah ini membahas tentang bagaimana perancangan sticker *catfiz messenger* di surabaya dengan menciptakan karakter sticker yang berbeda. Karakter yang diangkat sebagai tema adalah cabe, dikarenakan karakter cabe ini memiliki keunikan dalam proses pembuatannya, karakter cabe ini diberi nama Hot Chili. Persamaan pada karya ilmiah tersebut adalah dari sisi kreatifitas desain grafis yang merancang desain stiker untuk komunikasi yang lebih berekspresi didalam chat. Perbedaan karya ilmiah tersebut adalah dari sisi media sosial messenger yang digunakan yaitu *catfiz messenger* karya anak bangsa yang berlokasi di Kota Surabaya dan tidak untuk aplikasi chat *WhatsApp*.

Karakteristik Stiker Sebagai Unsur Bahasa Visual Dalam Berkomunikasi pada Grup WhatsApp

Literatur yang menjadi rujukan dalam penulisan ini yaitu karya Imam Fadli, Aswar dan M. Muhlis Lugis I. Fadli Aswar, 2018. Karya ilmiah ini membahas tentang karakter stiker yang digunakan saat berkomunikasi didalam grup whatsapp mahasiswa DKV angkatan 2014. Karakter stiker ini digunakan bertujuan mempertegas isi pesan, menyindir seseorang, mengungkapkan

perasaan sedih, memberikan dukungan, mengungkapkan perasaan bahagia, mengungkapkan perasaan syukur, memberikan semangat dan juga permohonan maaf. Persamaan dari penelitian tersebut ialah membuat desain stiker untuk berkomunikasi pada aplikasi chat *WhatsApp*. Perbedaannya terletak pada desain visual stiker *WhatsApp* yang tidak dibuat dari hasil pemikiran sendiri / *alter ego*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis adalah menggunakan Data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

Data Primer

Data primer adalah sumber utama, sumber pokok, atau suatu data yang memberikan data langsung yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan data.

a. Observasi

Berdasarkan observasi Penulis, didapat bahwa belum adanya seni Mandala yang akan dirancangan dan dikombinasi dengan ornament deli tua. Seperti hal pada dasarnya dalam karya seni *Mandala*, yang konsep desain-nya menggunakan konsep seni Asian Timur, dimana tempat asal seni *Mandala* itu sendiri dan belum ada yang mengkombinasikan dengan ornament Melayu deli. Maka ide ini merupakan suatu hal yang baru sebagai referensi para seniman.

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada Hj. Tengku Mira Sinar, MA. Kepala Yayasan Kesultanan Serdang, Kepala Sekretariat Kesultanan Sedang, sekaligus Tim Ahli Cagar Budaya Prov. Sumatera Utara. Adapun beberapa poin yang didapatkan, yaitu Definisi dari Ornamen Melayu Deli, fungsi ornament melayu deli, cara mempertahankan dan melestarikan budaya tersebut, serta media yang cocok untuk diaplikasikan ornament melayu deli dan pandangan jika ornament melayu deli dikombinasikan dengan mandala art.

c. Kuesioner

Penulis memberikan kuesioner pertanyaan kepada mahasiswa/i dan juga beberapa anggota komunitas seni di medan. Kuesioner yang diajukan memiliki beberapa poin pertanyaan, yaitu : Pengetahuan tentang Mandala art, pengetahuan tentang ornament deli, media yang cocok digunakan serta pendapat responden jika Ornamen melayu deli dikombinasikan dengan mandala art.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Proses mengurai, membedakan, memilah sesuatu masalah yang kompleks menjadi suatu bagian kecil sehingga lebih mudah di pahami.

Analisis data yang penulis gunakan adalah metode Analisis 5W+1H sebagai berikut:

What: Apa masalah yang terjadi sehingga Mengkolaborasikan Seni Mandala dengan Ornamen Melayu Deli?

Untuk lebih memperkenalkan Seni Mandala art dengan mengkombinasikannya pada Ornamen Melayu Deli sebagai sebuah seni modern yang menarik.

Who: Siapa target yang dituju dalam perancangan Mandala Art yang akan dikombinasikan dengan Ornamen Melayu Deli?

Target utama yang dituju Masyarakat melayu deli atau Sumatera Utara khususnya, dan generasi muda mendatang umumnya.

Why: Kenapa ingin mengkombinasikan Ornamen Melayu Deli dengan MandalaArt?

Karena makin sedikit generasi penerus yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian budaya, jadi penulis ingin lebih memperkenalkan Mandala art dengan Ornamen melayu deli.

When: Kapan perancangan Mandala Art yang akan dikombinasikan dengan ornamen Melayu Deli tersebut akan di publikasikan?

Mandala art dengan kombinasi Ornamen Melayu Deli akan mulai dipublikasikan setelah selesai proses *finishing* serta karya tulis disetujui oleh Dosen pembimbing sehingga bisa dipamerkan saat acara pameran seni berlangsung.

Where: Dimana media penerapan Mandala Art dengan Ornamen Melayu Deli?

Perancangan ini diterapkan pada media kain, baju, totebag, bookmark, hijab dan lain-lain.

How: Bagaimana cara merancang Mandala Art yang dikolaborasikan dengan Ornamen Melayu Deli?

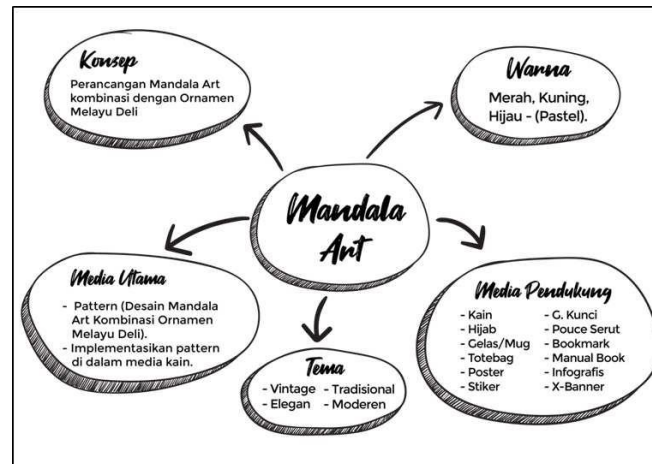
Pengkarya akan merancang dengan menggunakan teori Estetika Paradoks.

Ide Kreatif

Dalam penciptaan sebuah ide kreatif sebagai acuan metode berfikir, tema, target pengguna, dan strategi kreatif pengkarya. Penulis menjabarkan beberapa poin, sebagai berikut :

a. Metode Berfikir

Pada tahap ini penulis menggunakan metode brainstorming untuk memetakan dan menguraikan komponen perancangan *Mandala Art* yang akan di kombinasikan dengan Ornamen Melayu Deli tersebut sebagai berikut.



Gambar 1. *Brainstorming*

b. Tema

Dalam pemilihan tema penulis menggunakan tema unsur-unsur alam semesta seperti air, api, angin, tanah yang melengkapi satu sama lain dan membentuk sebuah kosmologi.

c. Target Pengguna

- Demografis

Ruang lingkup pengguna adalah Masyarakat dan generasi muda mendatang dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Kalangan sosial bawah sampai ke atas.

- Psikografis

Adapun sasaran yang akan di tuju adalah seniman, desainer dan para penikmat seni Mandala art.

- Geografis

Target yang ditunjukkan kepada masyarakat di kota medan, Sumatera Utara.

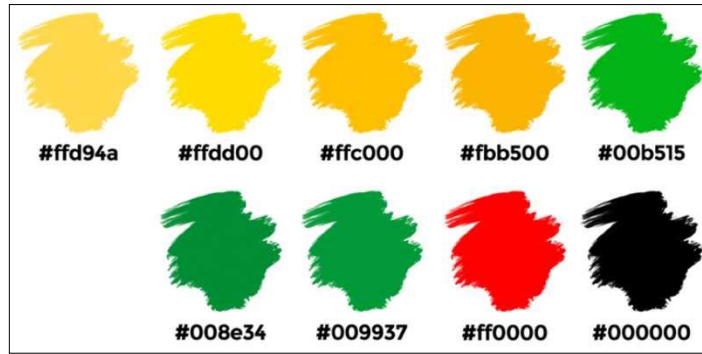
Konsep Media

Media utama yang penulis gunakan adalah Kain dengan ukuran 200 x 100 cm dengan menggunakan metode batik cetak printing. Adapun media pendukung yang penulis gunakan dalam membantu mempromosikan media utama yaitu Manual book, poster, kemeja/baju, jilbab, totebag, pouch serut, X-banner, infografis, gantungan kunci dan sticker yang menarik masyarakat untuk mengetahui ornament melayu art dengan mandala art.

Visualisasi

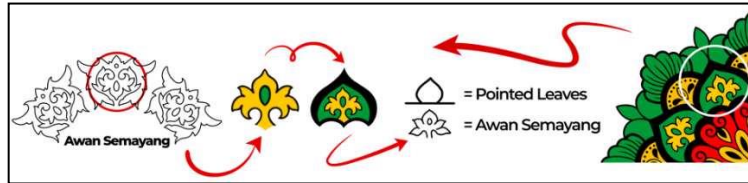
Dalam pengembangan elemen visual penulis menyusun penggunaan warna dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya seni Mandala art dengan ornamen melayu deli.

a. Penggunaan Warna

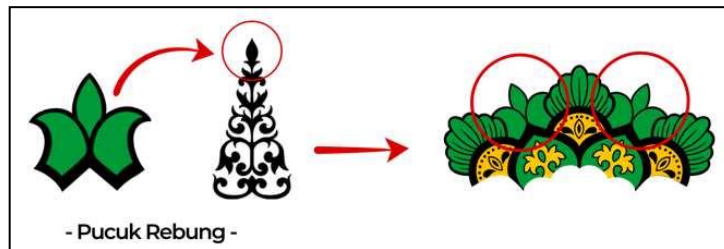


Gambar 2. Warna

b. Sketsa Dasar



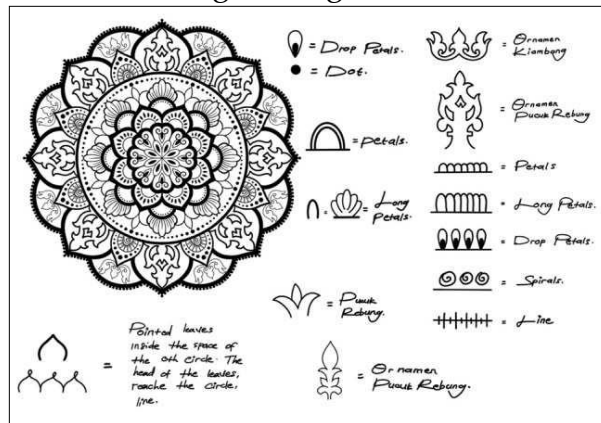
Gambar 3. Pengembangan Elemen Visual 1



Gambar 4. Pengembangan Elemen Visual 2



Gambar 5. Pengembangan Elemen Visual 3



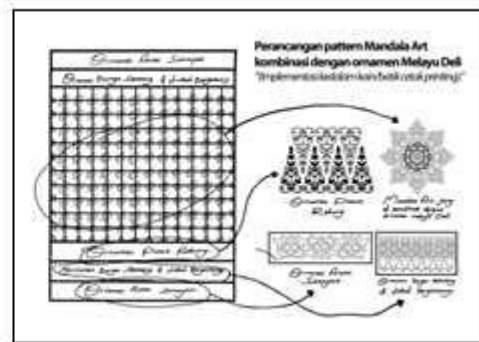
Gambar 6. Sketsa Mandala Art Kombinasi Dengan Ornamen Melayu Deli

c. Alternatif Desain

Alternatif desain digunakan untuk memberikan banyak contoh inspirasi atau beberapa alternative lain sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan.



Gambar 7. Alternatif Desain Mandala Art



Gambar 8. Sketsa Mandala Art Kombinasi Ornamen Melayu Deli

Deskripsi Karya

a. Media Utama



Gambar 9. Media Utama Desain Pattern Mandala Art Kombinasi dengan Ornamen Melayu Deli

Media utama dalam perancangan karya Mandala Art kombinasi dengan Ornamen Deli ini Pattern Mandala Art yang digabungkan dengan ornament melayu deli seperti ornament pucuk rebung, ornament awan semayang, titik pulang petang dan kombinasi basic pattern seperti spiral, line, dot, petals, pointed, bunga teratai, long petals menjadi suatu desain MandalaArt.








Gambar 10. Media Utama Desain Pattern Mandala Art Kombinasi dengan Ornamen Melayu Deli, implementasi Batik

Media kain yang digunakan ukuran 130x100 cm dengan mengimplementasikan pattern Mandala art kombinasi melayu deli menggunakan metode cetak batik printing.

b. Media Pendukung dan Implementasi Karya

Adapun media pendukung yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

	<p>Poster Poster ini menjelaskan data secara grafis untuk menyampaikan informasi agar mudah difahami. Poster ini berukuran A1 dengan bahan Albatos</p>	 <p>Gambar 11. Buku Panduan Karya dan pembatasbuku</p>
<p>1.</p>	<p>Hijab jilbab menampilkan gambar rancangan desain Mandala Art yang dikombinasi dengan ornamen Melayu Deli yang menjadi identitas media karya yang dibuat menggunakan bahan zarasilk dengan ukuran 115x115 cm.</p>	 <p>Gambar 12. Hijab</p>

<p>2.</p>	<p><i>Gantungan Kunci</i></p> <p><i>Gantungan kunci ini terbuat dari acrylic dengan ukuran 5 cm x 5 cm.</i></p>	 <p>Gambar 13. Gantungan Kunci</p>
<p>3.</p>	<p><i>Sticker</i></p> <p><i>.Stiker ini menggunakan bahan stiker kertas dengan ukuran 5x5 cm dengan desain mandala art kombinasi orname ntmelayu deli.</i></p>	 <p>Gambar 14. Gantungan Kunci</p>
<p>4</p>	<p><i>Mug/Gelas</i></p> <p><i>Mug ini menggunakan bahan keramik</i></p>	 <p>Gambar 15. Gelas</p>
<p>5.</p>	<p><i>Totebag</i></p> <p><i>Totebag bertujuan sebagai media pendukung dan marchandise Karena Totebag dapat di gunakan untuk membawa apa saja.</i></p>	 <p>Gambar 16. Totebag</p>
<p>6.</p>	<p><i>Pin/Bros</i></p> <p><i>Pin/bros adalah salah satu souvenir yang dapat digunakan sebagai aksesoris pada pakaian atau materi yang terbuat dari kain lainnya</i></p>	 <p>Gambar 17. Pin/ Bros</p>

<p>7.</p>	<p>Pouch Serut</p> <p><i>Pouch serut</i> merupakan salah satu jenis tas atau kantong yang terbuat dari kain canvas, jenis tas atau kantong tersebut dapat dijadikan <i>merchandise</i></p>	 <p>Gambar 18. Pouch</p>
<p>8</p>	<p>Pembatas buku dan Buku Panduan Karya secara rinci, mulai dari makna Mandala Art, Ornamen Melayu Deli beserta jenisnya serta palet warna yang digunakan .</p>	 <p>Gambar 19. Buku Panduan Karya dan pembatas buku</p>
<p>9.</p>	<p>Poster</p> <p>Poster ini menjelaskan data secara grafis untuk menyampaikan informasi agar mudah difahami. Poster ini berukuran A1 dengan bahan Albatos</p>	 <p>Gambar 20. Buku Panduan Karya dan pembatas buku</p>
<p>10.</p>	<p>Stand Banner</p> <p>Stand Banner digunakan sebagai media promosi untuk menarik perhatian para pengunjung dalam pameran yang berukuran 160 X 60 cm.</p>	 <p>Gambar 21. Stand Banner</p>

PEMBAHASAN

Setelah selesai merancang Mandala art yang dikolaborasikan dengan Ornamen Melayu Deli, penulis melakukan Pameran stand untuk memenuhi kualifikasi kelulusan. Pameran stand/booth ini dilaksanakan tanggal 03 November 2021. Berikut beberapa dokumentasi yang dilakukan oleh penulis selama mengadakan pameran stand/booth.



Gambar 22. Stand Pameran

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada saat ini, masih banyak masyarakat yang tidak mengenal seni mandala maupun seni ornament melayu deli. Dan masih sedikit pula masyarakat yang mengetahui bahwasanya seni mandala memiliki makna religious disetiap perancangannya. Dengan adanya perancangan Pattern desain Mandala Art dengan kombinasi ornament melayu deli dapat lebih memperkenalkan seni ini kepada masyarakat luas, baik penikmat seni ataupun bukan. Dengan adanya karya ini, dapat dijadikan alternative produk kerajinan yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan karya yang berbobot serta mempunyai nilai yang estetik dan simbolis yang tinggi.

Setelah penulis merancang Mandala Art yang di kombinasikan dengan ornament Melayu Deli ini, penulis mempunyai saran yang di diharapkan dapat berguna agar dapat lebih memahami makna seni yang sedang kita tekuni, termasuk Mandala Art dan ornamen Melayu Deli. Dan kedepannya dapat memahami bahwasannya Seni Mandala berada disekitar kita, tetapi banyak masyarakat yang belum mengetahui, dan belum paham akan seni tersebut.

PENELITIAN LANJUTAN

Perancangan karya Mandala Art dengan kombinasi Ornamen Melayu Deli dalam penelitian ini diupayakan sebaik mungkin tanpa menyinggung kaidah dari elemen desain dan sifat kebudayaan. Diharapkan dengan adanya rancangan Mandala Art dengan kombinasi Ornamen Melayu Deli ini dapat dengan mudah membuka wawasan para remaja dan desainer muda untuk terus melestarikan warisan budaya lokal dan dapat di kombinasikan atau distilasi dengan karya lain dalam bentuk apapun, dimedia apapun juga dan dapat mengembangkan idenya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT dan Shalawat beserta Salam kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Potensi utama atas bimbingannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basarshah, Lukman. 2007. *Motif dan Ornamen Melayu*. Medan: Yayasan Kesultanan Serdang.
- Brauen, Martin. 1998. *The Mandala: Sacred Circle in Tibetan Buddhism*, Shambhala Publications.
- Cammann, Schulyer Van Rensseler. 1950, *Suggested Origin of the Tibetan Mandala Paintings*, Detroit Institute of Art: Detroit.
- Cirlot, J. E., 1971, *A Dictionary of Symbol*, Routledge & Kegan Paul: London.
- Irwansyah. 2017. *Analisis Ornamen Interior Pada Ruang Balairung Istana Maimoon Medan : Jurnal Proporsi*, Vol, 3 No.1 November 2017.
- Jung, Carl Gustav, 1987. *Menjadi Diri Sendiri*, Agus Cremers, Gramedia: Jakarta.
- Malik, A., Effendy, T., Junus, H., Thaher, A. (2003). *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. Adicita Karya Nusa, Yogyakarta.
- Purba, Rinanda. 2017. *Tipografi Kreasi Dari Motif Ukir Melayu Deli : Jurnal Proporsi*, Vol, 3 No.1 November 2017.
- Ramadhani, Ivo. 2017. *Pemanfaatan Typeface Delivo Sebagai Inspirasi Hiasan Dekorasi Interior : Jurnal Proporsi*, Vol, 4 No. 1 November 2018.
- Sumardjo, Jakob, 2006, *Estetika Paradoks*, Sunan Ambu Press: Bandung.
- Toynbee, Arnold Joseph, 1985, *A Study in History*, Edisi 2, Oxford University Press: Oxford.